



NASKAH KHUTBAH

IDUL ADHA 1447 H



1

KURBAN:

WUJUD NYATA KEPATUHAN
DAN JALAN MENUJU KEBERKAHAN

2

KURBAN:

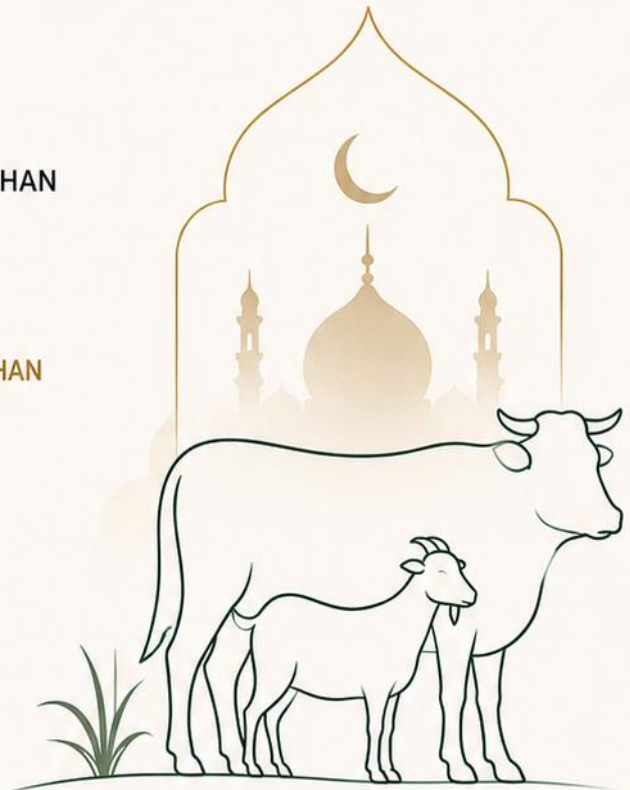
BUKTI MANUNGGALING KAPATUHAN
LAN MARGINING KABERKAHAN

OLEH:

MUKHLISIN PURNOMO

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KULON PROGO

TAHUN 2026



KURBAN: WUJUD NYATA KEPATUHAN DAN JALAN MENUJU KEBERKAHAN

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ. اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،
اللَّهُ أَكْبَرُ. اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَأَعَزَّ جُنْدَهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ.
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَحْمَدُ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ هَذَا الْيَوْمَ عِيدًا لِلْأُمَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ، وَأَمَرَنَا بِنَحْرِ
الْأَضَاحِيِّ تَقَرُّبًا لِرَبِّ الْبَرِيَّةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ خَيْرَ الْبَرِيَّةِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ
الْكَوْثَرَ (١) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ (٢) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ (٣)

Kaum Muslimin muslimat Rahimakumullah

Pada kesempatan yang penuh Bahagia dan berkah ini marilah kita senantiasa Bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa. Marilah senantiasa kita bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya yang agung. Ketahuilah bahwa hari ini adalah hari raya Idul Adha yang dijadikan Allah sebagai hari raya bagi umat muslim. Ini adalah momen di mana berbagai amal kebajikan berlipat ganda,

karena Idul Adha sangat berkaitan dengan rukun Islam kelima, yaitu haji. Allah Ta'ala berfirman:

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

(Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu¹⁰⁹ mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam. (QS; Ali Imran: 97)

Nabi SAW juga bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ الْحَجَّ فَحُجُّوا فَقَالَ رَجُلٌ أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجَبَتْ وَلَمَّا اسْتَطَعْتُمْ

"Wahai sekalian manusia, Allah telah mewajibkan atas kalian untuk menunaikan ibadah haji. Karena itu, tunaikanlah ibadah haji." Kemudian seorang laki-laki bertanya, "Apakah setiap tahun ya Rasulullah?" beliau terdiam beberapa saat, hingga laki-laki itu mengulanginya hingga tiga kali. Maka beliau pun bersabda: "Sekiranya aku menjawab, 'Ya' niscaya akan menjadi kewajiban setiap tahun dan kalian tidak akan sanggup melaksanakannya. (HR. Muslim).

Haji adalah salah satu rukun Islam yang agung, yang dirindukan oleh jiwa-jiwa yang lelah untuk membersihkan diri dari belenggu dosa dan menyatakan tobat kepada Allah, Sang Maha Pengampun dosa dan Penerima tobat. Dalam hal ini, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

Artinya, "Dari sahabat Abu Hurairah ra, dari Nabi Muhammad saw, ia bersabda, 'Siapa saja yang berhaji, lalu tidak berkata keji dan tidak berbuat dosa, niscaya ia pulang (suci) seperti hari dilahirkan oleh ibunya,'" (HR Bukhari).

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ.

Jamaah Idul Adha Rahimakumullah

Sebagaimana kita maklumi bersama bahwa bulan Idul Adha adalah salah satu dari bulan-bulan haram yang dijadikan Allah sebagai bulan keamanan dan ketenangan. Di dalamnya dilarang berperang, melakukan maksiat akan mendapat dosa lebih besar, sedang kebaikan dan pahala dilipatgandakan. Ini adalah kesempatan untuk mengevaluasi diri dan memperbaiki jiwa agar layak mendapatkan keridaan Allah. Allah berfirman:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۖ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) ketetapan Allah (di Lauhulmahfuz) pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu padanya (empat bulan itu), dan perangilah orang-orang musyrik semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa. (QS. At-Taubah:36)

Nabi SAW bersabda:

ما من أيام العمل الصالح فيهن أحب إلى الله من هذه الأيام العشر

"Tidak ada hari-hari di mana amal saleh lebih dicintai Allah daripada sepuluh hari ini (Zulhijah)."

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ.

Jamaah Idul Adha rahimakumullah

Hari raya ini datang setelah hari Arafah. Hari Arafah adalah hari yang agung, hari peribadatan murni dan ketundukan tanpa batas kepada Allah. Di sana, para jemaah haji berdiri tegak dengan penuh kekhusyukan, rambut kusut dan berdebu, tidak memiliki apa-apa. Hari itu mengingatkan kita pada Hari Kebangkitan, saat manusia berdiri di hadapan Tuhan semesta alam tanpa perbedaan antara kaya dan miskin. Tidak ada keutamaan seseorang atas orang lain kecuali dengan takwa.

Pada hari itu, Allah menampakkan kemuliaan-Nya kepada hamba-hamba-Nya di Arafah dan membanggakan mereka di hadapan penduduk langit (malaikat). Allah berfirman:

انظُرُوا إِلَىٰ عِبَادِي، أَنَوَيْتُمْ شُعْتًا غُبْرًا ضَاحِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ، أَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ .

"Lihatlah para hamba-Ku, mereka datang kepada-Ku dari setiap penjuru yang jauh dengan rambut kusut dan berdebu, mengharap rahmat-Ku dan takut akan azab-Ku. Aku persaksikan kepada kalian bahwa Aku telah mengampuni mereka." (HR. Baehaqi)

Allah menurunkan rahmat yang hanya Dia yang mengetahuinya. Hari Arafah juga merupakan hari pembebasan hamba-Nya dari api neraka. Di antara pemandangan yang indah adalah bersatunya perasaan umat Islam di seluruh penjuru dunia; semuanya mengumandangkan satu talbiyah: *Labbayk Allahumma labbayk*, dan lidah mereka mengumandangkan takbir, tahlil dan Tahmid.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ.

Jamaah Idul Adha yang dirahmati Allah

Di hari yang penuh keberkahan ini, para jemaah haji menyempurnakan manasik mereka dengan melempar jumrah, menyembelih kurban, mencukur rambut, dan tawaf. Begitu pula saudara-saudara mereka di seluruh negeri ikut serta dalam syiar ini melalui salat Id, takbir, tahmid, dan menyembelih hewan kurban sembari saling memaafkan. Takbir pun berlanjut hingga waktu Ashar hari keempat (hari Tasyrik terakhir).

Hari raya ini menghidupkan kembali sunah Nabi Ibrahim AS tentang pengorbanan dan ujian. Ibrahim yang mengibarkan panji tauhid, yang disebut Allah sebagai orang yang memenuhi janji. Ketika beliau hijrah karena kaumnya bersikeras dalam kemusyrikan, beliau berdoa:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

"Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh." (QS. As-Shaffat:100)

Allah memberinya Ismail. Kemudian Allah mengujinya dengan perintah untuk menyembelih putra satu-satunya tersebut sebagai bentuk ketaatan. Ini adalah ujian berat bagi seorang ayah yang baru dikaruniai anak di usia senja. Namun, Ismail berkata:

يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

"Wahai ayahku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar." (QS. As-Shaffat:102)

Karena keikhlasan mereka, Allah menggantinya dengan seekor domba besar dari surga. Makna mendalam dari kurban ini adalah kepatuhan mutlak kepada Allah. Barangsiapa yang bertakwa, Allah

keserakahan, dan rasa cinta yang berlebihan terhadap dunia. Sebagaimana Nabi Ibrahim AS yang rela melepaskan apa yang paling dicintainya demi cinta kepada Allah, begitulah hendaknya kita memposisikan harta di tangan kita sebagai titipan, bukan milik abadi.

Mari kita ketuk pintu langit dengan kedermawanan kita. Jangan biarkan hari raya ini berlalu tanpa ada jejak kebaikan yang kita tinggalkan untuk sesama, terutama bagi saudara-saudara kita yang jarang menyantap lezatnya daging di hari-hari biasa. Semoga Allah SWT menerima setiap niat tulus kita, memberkahi harta yang tersisa, dan menjadikan hewan kurban kita kelak sebagai saksi pemberat timbangan amal di hadapan-Nya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَذَكَرِ
الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

*Oleh. Mukhlisin Purnomo, Penyuluh Agama Islam Kankemenag
Kabupaten Kulon Progo*

menika wonten sambung rapetipun kaliyan rukun Islam ingkang kaping gangsal, inggih menika ibadah haji. Allah Ta'ala paring dhawuh:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Lan para manungsa diwajibake ibadah haji ing bait Padaleman mau muhung karana Allah, yaiku wong kang kuwasa ngambah dalane. Dene sapa kang kafir ambalela, sanyata Allah Maha Sugih, ora butuhake marang wong alam jagad raya, (QS. Ali Imran:97)

Nabi Muhammad ugi paring katrangan:

أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ الْحَجَّ فَحُجُّوا فَقَالَ رَجُلٌ أَكُلَّ عَامٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوَجِبَتْ وَلَمَا اسْتَطَعْتُمْ

He para manungsa, saktermene Allah wis majibake ibadah haji marang sira kabeh, mula padha nindakna haji. "Tumuli ana wong lanang takon, "punapa saben tahun, ya Rasulullah?" Rasulullah kendel wae, nganti wong mau takon kaping telu. Banjur Rasulullah SAW ngendika: "Saupama aku njawab 'iya', mesthi haji bakal dadi wajib saben tahun, lan sira kabeh ora bakal kuwat nglakoni." (HR. Muslim)

Ibadah Haji punika satanggalinga rukun Islam ingkang agung, ingkang tansah dipun kepengini dening sedaya umat Islam, supados saged nuceni dhiri saking dosa lan mratobat dhumateng Allah, Sang Maha Pangapunten. Rasulullah SAW nate dhawuh:

مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ وَمَنْ يَفْسُقْ رَجَعَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

"Sapa wae sing kaji, nuli ora tumindak reged lan ora gawe dosa, mangka dheweke bakal suci kaya nalika nembe dilairake dening ibune." (HR. Bukhari).

انظروا إلى عبادي، أتؤني شعثًا غبرًا ضاحينَ من كلِّ فجٍّ عميقٍ، أشهدكم أنني
قد عَفَرْتُ لهم .

"Mirsanana para kawula-Ku kabeh, padha sowan marang Ingsun saking endi penjuru tlatah kang adoh kanthi rambut Dhawal-dhawul lan kebak bledug, padha ngarep-arep rahmat-Ku sarta wedi marang bebendu-Ku. Ingsun neksenaken marang sira kabeh yen Ingsun wus paring pangapura marang dheweke kabeh." (HR. Baehaqi)

Allah kersa nurunaken rahmat ingkang kathah sanget. Dinten Arafah ugi minangka dinten pembebasan para kawulaNipun saking siksaning neraka. Ing antawisipun wewangunan ingkang éndah inggih menika nyawijinipun raos manah umat Islam ing sedaya tlatah donya; sedaya sami ngumandhangaken kalimah talbiyah: *Labbayk Allahumma labbayk*, lan lisan tansah teles ngucapaken kalimah takbir lan tahlil, lan Tahmid.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ

Ing dinten ingkang binerkahan punika, para jemaah haji sami nyampurnakaken ngibadahipun, wondene sedherek-sedherek kita ing sedaya tlatah nagari ugi ndherek ngetingalaken syiar menika kanthi nindakaken Sholat Id, takbir, tahmid, sarta nyembelih kewan kurban sinambi paring pangapunten dhateng setunggal lan sanesipun.

Jamaah Idul Adha ingkang minulya

Riyaya kangge ngengetaken malih satungaling sunah Nabi Ibrahim AS ing babagan pangurbanan lan ujian. Nalika Nabi Ibrahim nyuwun:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

"Duh Gusti, mugi Paduka paring dhumateng kula putra ingkang saleh."
(QS.As-Saffat:100)

Allah banjur paring putra pun asma Ismail. Nanging, Allah banjur maringi ujian dhateng Nabi Ibrahim lumantar isyarat impen supados nyembelih putra setunggal-setunggalipun menika minangka bukti ketaatan. Nalika Ismail dipun suwuni pamanggihipun babagan dhawuhing Allah ingkang awrat punika piyambakipun, kanthi sabar matur:

يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Dhuh Rama! sumangga Panjenengan tindakaken punapa ingkang sampun kadhawuhaken dening Allah, insya Allah, Panjenengan pirsakula punika golonganipun tiyang sabar". (QS.as-Shaffat:102)

Awit saking keikhlasanipun, tumunten Allah kesra paring pepulih kanti mendo gibas ingkang ageng saking suwarga. Makna ingkang saged kita pendhet saking ibadah kurban inggih boten sanes supados kula panjenengan tansah tundhuk lan patuh dhumateng Gusti Allah. Sinten kemawon ingkang takwa, Allah bakal maringi margi tumuju dhateng kasuksesan. Kurban nggadahi kautaman ingkang ageng; saben saler wulunipun dipun etang minangka setunggal kabecikan. Nabi sampun paring dhawuh:

مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ يَوْمَ النَّحْرِ عَمَلًا أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هِرَاقَةِ دَمٍ وَإِنَّهُ لَيَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرْوَانِهَا وَأَطْلَافِهَا وَأَشْعَارِهَا وَإِنَّ الدَّمَ لَيَقَعُ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ فَطَيَّبُوا بِهَا نَفْسًا

Ora ana amalan ing dina nahr (riyaya kurban) kang luwih disenengi dening Allah tinimbang ngelikake getih kewan kurban. Kewan iku bakal teka ing dina kiamat kelawan gawa sungu, kuku, lan wulune. Lan saktermene, getih kurban iku wis ketampa (diridhani) dening Allah sadurunge tumetesing getih tiba ing bumi, mula resikano jiwamu kanthi kurban." (HR. Ibnu Majah)

Saking dhasar dhawuh lan hadis kasebat, kita saged mendhet dudutan bilih ibadah kurban menika boten namung ngreketaken dhateng Allah (*habluminallah*), ananging ugi wonten mapinten-pinten perkawis ingkang saged kita dadosaken patuladhan:

- 1) Ngraketaken pasedherekan, kanthi ngedum daging kurban, kita saged ngicali sekat utawi bentenipun drajat antawisipun tiyang ingkang nggadhahi kelonggaran rezeki lan tiyang ingkang mbetahaken.
- 2) Paring kabingahan dhateng sesame, daging kurban ingkang dipun-dumaken saged mujudaken raos bingah lan syukur kagem para fakir miskin ing dinten riyaya menika.
- 3) Ngicali sifat kamelikan, ibadah kurban nglatih manah kita supados boten gadhah sifat bakhil utawi medhit, amargi kita sadar bilih sedaya bandha donya menika namung titipanipun Gusti Allah.

Mila saking menika, mangga kita sampun ngantos nyia-nyiakan kalodhangan emas menika. Kagem kita ingkang sampun dipun paringi kelonggaran rejeki saking Gusti, sampun mangu-mangu malih. Kita kedah yakin ing salebeting manah bilih bandha ingkang kita dalaken ing marginipun Allah menika mboten bakal nyuda, kepara malah bakal mbikak lawang kaberkahan lan dipun gantos kanti nikmat ingkang langkung kathah.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ.

Hadirin ingkang dipun rahmati Allah,

Minangka panutup, mangga kita kersa menggalihaken sawetara, Kurban menika mboten namung babagan mragad kewan kurban, ananging ugi kangge nguji dhateng kapatuhan dhateng Allah. Mugi-mugi lumantar momentum riyaya kurban menika, kita sedaya tansah pinaringan hidayah sarta kakiyatan kagem ngetrapaken sifat ikhlas, sabar, lan takwa kados dene patuladhan saking Nabi Ibrahim

AS lan Nabi Ismail AS. Mugi Allah SWT nampi sedaya amal ibadah sarta kurban kita, lan ndadosaken kita kalebet golonganipun tiyang-tiyang ingkang beja wonten ing donya lan akhirat.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَذَكَرِ
الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

*Dening: Mukhlisin Purnomo, Penyuluh Agama Islam Kankemenag
Kulon Progo*

KHUTBAH II

اللَّهُ أَكْبَرُ (x7) اللَّهُ أَكْبَرُ كَثِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا
الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا
لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الْمَحْشَرِ.

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَاعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ، وَعَيْدٌ
كَرِيمٌ. فَأَكْثِرُوا فِيهِ مِنَ التَّكْبِيرِ وَالتَّحْمِيدِ، وَتَقَرَّبُوا إِلَى اللَّهِ بِذَبْحِ الضَّحَايَا، فَإِنَّهَا
سُنَّةُ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ وَنَبِيِّكُمْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ
بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ، فَقَالَ تَعَالَى: "إِنَّ اللَّهَ
وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا."
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ،
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ
وَالْمُشْرِكِينَ، وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحِّدِينَ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ
أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنَا صِغَارًا.

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا ضَحَايَانَا وَأَعْمَالَنَا، إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ
أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ
عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.